

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, ARUS KAS BEBAS
DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA**

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

ROMARION UTAMA SIREGAR

NIM. 12030112130286

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2018

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Romarion Utama Siregar
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130286
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, ARUS KAS BEBAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**
Dosen Pembimbing : Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt

Semarang, 4 Juni 2018

Dosen Pembimbing

Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt

NIP. 196101091988031001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Romarion Utama Siregar
Nomor Induk Mahasiswa : 12030112130286
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, ARUS KAS BEBAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)**
Dosen Pembimbing : Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 18 Juli 2018

Tim Penguji

1. Dr.Rr., Karlina Aprilia Kusumadewi, SE., M.Sc., Akt. (.....)
2. Drs. Agustinus Santosa Adiwibowo, MSi.,Akt. (.....)
3. Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Romarion Utama Siregar, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, ARUS KAS BEBAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA” (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 - 2016)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima,

Semarang, 4 Juni 2018

Yang membuat pernyataan,

(Romarion Utama Siregar)

NIM. 12030112130286

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya,
Sebab Engkau besertaku;
gada-Mu dan tongkat-Mu, itulah yang menghibur aku.”*

(Mazmur 23 : 4)

*“Sebelum AKU membentuk engkau dalam rahim ibumu, AKU telah mengenal
engkau,
dan sebelum engkau keluar dari kandungan, AKU telah menguduskan engkau,....”*

(Yeremia 1 : 5)

“That’s a lot of damage.”

(Phil Swift, in Flex Seal Commercial)

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Tuhan Yesus Kristus yang selalu memberikanku kekuatan dan pengharapan.

Papa dan Mama yang selalu memberi motivasi, dorongan, doa dan cinta kasih.

Kedua adikku, Ela dan Dian yang saya kasihi.

ABSTRACT

This study aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of the implementation of corporate governance mechanisms on earnings management at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables used are corporate governance represented by institutional ownership, board of directors, board of independent commissioners and supported by free cash flow, firm size, and leverage while the dependent variable used is earnings management.

The populations in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2016. The sample of this study consists of 247 companies listed in Indonesia Stock Exchange. The data that was used in this study was secondary data and sample selection using purposive sampling method. The analysis model uses multiple linear regression analysis.

Based on the results of the analysis shows that the variable of institutional ownership has a positive effect on earnings management, but the hypothesis is rejected because contrary to hypothesis of this study which institutional ownership negatively affect earnings management. Variable free cash flow have significant influence toward earnings management, while variable board of directors, board of independent commissioners, firm size and leverage have no significant effect on earnings management.

Keywords : Earnings management, corporate governance, institutional ownership, board of directors, board of independent commissioners, free cash flow, firms size, leverage.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan adalah *corporate governance* yang diwakili oleh kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran komisaris independen serta didukung oleh arus kas bebas, ukuran perusahaan, dan *leverage* sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Sampel penelitian ini terdiri dari 318 perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Model analisis menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, namun hipotesis ditolak karena bertentangan dengan hipotesis kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel arus kas bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan variabel ukuran dewan direksi, ukuran komisaris independen, ukuran perusahaan dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Kata Kunci : Manajemen laba, *corporate governance*, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, ukuran komisaris independen, arus kas bebas, ukuran perusahaan, *leverage*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, ARUS KAS BEBAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA” (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014 - 2016)**.. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, nasehat, semangat, dan doa dari berbagai pihak selama dalam proses penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Bapak Dr. P. Basuki Hadiprajitno, MBA, MAcc, Akt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu dan berkenan memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga bagi penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.
3. Bapak Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D. selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro juga sebagai dosen wali penulis.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah membimbing dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Segenap staf dan karyawan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang membantu kelancaran mahasiswa dalam urusan administrasi akademik.
6. Kedua orangtuaku yang tercinta, Asman Siregar, S.E. dan Wasti Anita Elfrida Nababan yang telah memberi dorongan, motivasi, doa, nasehat, cinta kasih serta

perhatian yang telah diberikan. Tuhan yang memberikan kesehatan panjang umur serta kebijaksanaan Ilahi kepada Papa dan Mama.

7. Kedua adikku tersayang yang penuh humor dan drama, Emmanuela Hana Roretta Siregar dan Dian Paskah Siregar, yang selalu memberikan tawa dan canda. Semoga kedua adikku semakin bertambah dewasa secara rohani di dalam Tuhan.
8. Keluarga besar Akuntansi Undip 2012 yang penuh kebersamaan dan kekompakan. Semoga Akuntansi Undip 2012 tetap solid dan jaya.
9. Keluarga besar PMK FEB Undip yang menjadi keluargaku di Semarang, banyak kisah dan pengalaman yang telah diberikan selama tahun-tahun perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Teman-teman PMKP Undip terkasih yang telah memberikan banyak pengalaman organisasi serta lembaran kisah baru selama 2 periode kepengurusan.
11. Penghuni beserta alumni Poniman Kost, yang telah menjadi rumah di Semarang.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang membantu kelancaran penelitian ini, semoga Tuhan yang mengembalikannya.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna penyempurnaan penulisan. Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi bagi masyarakat manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan untuk pembangunan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua.

Semarang, 4 Juni 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Manfaat Penelitian	11
1.4 Sistematika Penulisan	12
BAB II	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan	13
2.1.2 Corporate Governance	14
2.1.3 Manajemen Laba	16
2.1.4 Kepemilikan Institusional	19
2.1.5 Komisaris Independen	21
2.1.6 Dewan Direksi	22
2.1.7 Arus Kas Bebas	22
2.1.8 Leverage	23
2.1.9 Ukuran Perusahaan	24
2.2 Penelitian Terdahulu	25
2.3 Kerangka Pemikiran	26

2.4 Hipotesis	27
2.4.1 Kepemilikan Institusional dengan Manajemen Laba.....	27
2.4.2 Ukuran Dewan Direksi dengan Manajemen Laba.....	28
2.4.3 Komisaris Independen dengan Manajemen Laba.....	29
2.4.4 Arus Kas Bebas dengan Manajemen Laba	30
2.4.5 <i>Leverage</i> dengan Manajemen Laba	31
2.4.6 Ukuran Perusahaan dengan Manajemen Laba.....	31
BAB III	33
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	33
3.1.1 Variabel Dependen	33
3.1.2 Variabel Independen.....	35
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.4. Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Metode Analisis.....	39
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	39
3.5.2 Model Analisis	39
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.4 Uji Hipotesis	42
BAB IV	44
4.1 Deskripsi Sampel Penelitian.....	44
4.2 Analisis Data	45
4.2.1 Statistik Deskriptif	45
4.2.3 Uji Hipotesis	53
4.3 Interpretasi Hasil	58
4.3.1 Kepemilikan Institusional	58
4.3.2 Ukuran Dewan Direksi	59
4.3.3 Ukuran Komisaris Independen	60
4.3.4 Arus Kas Bebas.....	61
4.3.6 Ukuran Perusahaan	63
BAB V.....	65
5.1 Simpulan.....	65

5.2 Keterbatasan Penelitian	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Contoh Kasus Manajemen Laba di Indonesia	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	25
Tabel 4.1 Sampel Penelitian	44
Tabel 4.2 Hasil Analisa Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.3 Uji Normalitas	48
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.6 Uji Heterokedastisitas	52
Tabel 4.7 Hasil Uji F	53
Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi	54
Tabel 4.9 Hasil Uji T	55
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	27
Gambar 4.1 Uji Normalitas	48
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i>	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Daftar Perusahaan Manufaktur 2011-2014	73
Lampiran B : Hasil Pengolahan SPSS	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintah melalui Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) No. 6 mewajibkan setiap badan hukum perusahaan untuk melakukan pembukuan mengenai kondisi keuangannya serta semua hal tentang perusahaannya. Dalam melakukan pembukuan, perusahaan harus mengikuti aturan-aturan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang terinci detail dalam PSAK Pasal 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan tersebut ditujukan untuk memberikan informasi yang lengkap dan terperinci mengenai kondisi keuangan, penggunaan dana, arus kas entitas yang dapat digunakan oleh pihak eksternal perusahaan selaku pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan juga merupakan bentuk dari tanggung jawab perusahaan kepada pemilik perusahaan dan investor. Dengan adanya informasi keuangan yang memadai, investor dapat mengetahui pengelolaan sumber daya perusahaan yang dilakukan oleh manajemen serta mengambil keputusan manajerial.

Kinerja manajemen dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Umumnya, investor atau pihak lain memperhatikan informasi laba sebagai indikator untuk mengukur kinerja manajemen. Investor dan pihak lain yang berkepentingan juga mengukur tingkat pengelolaan dana yang telah ditanamkan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian serta indikator kenaikan

kemakmuran (Ghozali dan Chariri, 2007). Namun demikian, terdapat beberapa kasus dimana informasi laba justru dikelola secara oportunistik oleh manajemen, yaitu memanipulasi tingkat laba sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak investor dan pihak lainnya meskipun tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Secara spesifik, Scott (2006) menyebutkan bahwa perilaku oleh manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan disebut sebagai manajemen laba. Dampak negatif dari adanya manajemen laba diantaranya adalah kehilangan kepercayaan oleh para investor dan juga kreditur, serta kerugian material yang berdampak pada pihak-pihak yang bersangkutan. Berikut beberapa contoh kasus manajemen laba yang terjadi di Indonesia:

Tabel 1.1
Contoh Kasus Manajemen Laba di Indonesia

Perusahaan	Kasus
PT. Timah (2015)	Direksi PT. Timah menutupi keadaan kinerja keuangan perusahaan yang mengkhawatirkan dengan memalsukan data laporan keuangan yang menyatakan pada semester I-2015 membuahkan kinerja yang positif, yang pada kenyataannya perusahaan mengalami kerugian sebesar Rp 59 milyar. Selain itu, perusahaan tidak mencatatkan kenaikan utang perusahaan hingga melebihi Rp 2 triliun.
PT. Cakra Mineral (2016)	Dalam laporan keuangan CKRA periode 2014, CKRA mengakui telah mengakuisisi PT. Takaras Inti Lestari (TIL) dan PT. Murui Jaya Perdana (MJP). Pada kenyataannya, CKRA sama sekali belum membayar agar sah menguasai 55% saham TIL-MJP.
PT. KAI (2006)	Perusahaan dalam laporan keuangannya, melaporkan pos-pos yang seharusnya menjadi beban dianggap sebagai aset perusahaan dengan menggunakan trik-trik akuntansi.
PT. Kimia Farma (2002)	Di dalam laporan keuangan perusahaan periode 2001, ditemukan indikasi adanya <i>mark-up</i> , yang ditunjukkan

	dengan adanya <i>overstatement</i> pada akun penjualan dan persediaan dengan total melebihi Rp 30 miliar.
PT. Great River Internasional (2004)	Ditemukan adanya penyajian akun penjualan serta akun piutang yang <i>overstatement</i> di dalam laporan keuangan periode tahun 2003, serta peningkatan aktiva tetap perusahaan, terkait dengan pemanfaatan dana hasil emisi obligasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya.

Sumber: Pengembangan dari berbagai sumber

Dari beberapa contoh kasus di atas, dapat disimpulkan diperlukan adanya suatu sistem yang mampu mengawasi kegiatan perusahaan serta melindungi hak-hak para pemegang saham. Boediono (2005) berpendapat bahwa penerapan *good corporate governance* merupakan salah satu cara efisien untuk mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan dan mendorong tercapainya tujuan perusahaan. Pendapat ini didukung oleh Sutedi (2011) yang berpendapat penerapan konsep *good corporate governance* di Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kualitas kinerja perusahaan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Pada tahun 1992, untuk pertama kalinya istilah *corporate governance* muncul. *Cadbury Committee* menggunakan istilah tersebut dalam laporan mereka yang kemudian dikenal sebagai *Cadbury Report*. Komite Cadburry, dalam *Cadburry Report*, mendefinisikan *corporate governance* sebagai suatu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para *shareholders*. Sedangkan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) memandang konsep *corporate governance* sebagai bentuk regulasi yang menghubungkan kedua pihak

seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.

Good corporate governance secara konseptual merupakan suatu usaha untuk membentuk transparansi, kesetaraan, responsibilitas, akuntabilitas dalam pengelolaan perusahaan yang diharapkan mampu untuk menghambat manajemen laba. *Corporate governance* memiliki fungsi pengawasan dan pengendalian dalam perusahaan sebagai dorongan untuk meningkatkan disiplin dan tanggung jawab manajemen sebagai bentuk perlindungan bagi kepentingan pemegang saham. *Corporate governance* juga berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan sumber daya secara efisien. Sebagai fungsi pengawasan, *corporate governance* memiliki prinsip-prinsip pokok seperti yang dikemukakan oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), diantaranya adalah transparansi (*transparency*), pemegang saham berhak untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu mengenai kondisi perusahaan dan memiliki peran serta dalam pengambilan keputusan strategis; akuntabilitas (*accountability*), agen berkewajiban untuk membentuk suatu sistem akuntansi yang efektif untuk menghasilkan laporan keuangan yang benar; keadilan (*fairness*), agen berkewajiban untuk memberikan perlakuan yang sama terhadap setiap pemegang kepentingan, termasuk di dalamnya dalam pendistribusian informasi perusahaan; responsibilitas (*responsibility*), setiap organ perusahaan dapat bekerja sama secara aktif dengan setiap pemegang saham dalam rangka menciptakan kesejahteraan. Dengan adanya

corporate governance, diharapkan dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi, yaitu kondisi dimana adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi yang dimiliki agen dan prinsipal yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba oleh manajer perusahaan.

Berkaitan dengan masalah keagenan antara manajer dan prinsipal, penggunaan arus kas bebas perusahaan menjadi salah satu penyebab konflik kepentingan antara manajer dengan prinsipal. Jensen (1986) mendefinisikan arus kas bebas sebagai kas yang tersisa dari pendanaan seluruh proyek yang menghasilkan net present value (NPV) positif. Definisi ini tidak berbeda jauh dengan Ross et al. (2000) yang mendefinisikan arus kas bebas sebagai “kas perusahaan yang dapat didistribusi kepada kreditur atau pemegang saham yang tidak digunakan untuk modal kerja atau investasi pada aset tetap. Prinsipal dan manajer memiliki kepentingan yang berbeda dalam penggunaan sejumlah arus kas bebas yang dimiliki perusahaan. Prinsipal berkepentingan untuk memaksimalkan kekayaannya, sehingga menginginkan arus kas bebas tersebut dibagikan sebagai dividen. Namun, manajer lebih menginginkan arus kas bebas tersebut digunakan untuk membiayai investasi. Manajer berinsentif untuk memperbesar perusahaan melebihi ukuran optimalnya sehingga tetap melakukan investasi meskipun pada akhirnya investasi tersebut tidak menghasilkan profitabilitas yang memadai atau menghasilkan *net present value* negatif (Paramita, 2012).

Dalam pelaksanaan *corporate governance*, kepemilikan institusional mampu mempengaruhi dalam pencegahan kemungkinan manajemen laba. Investor institusi mempunyai dorongan yang kuat untuk mengumpulkan atau mendapatkan

informasi mengenai kinerja organisasi yang telah diinvestasikan atau akan diinvestasikan. Keberadaan investor institusional mampu menciptakan fungsi pengawasan yang ketat. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mayoritas perusahaan di Indonesia dikuasai investor institusi dan persentase kepemilikan juga mendominasi jumlah total saham yang beredar. Brous dan Kini (1994) menjelaskan bahwa ketatnya pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Dalam *corporate governance*, kepemilikan institusional menunjukkan fungsi pengawasan dan pengendalian yang kuat. Kepemilikan institusional juga berperan penting dalam mengurangi gesekan kepentingan manajemen dan para pemegang saham. Kamran dan Shah (2014) berpendapat terdapat dua pandangan mengenai peran kepemilikan institusional dalam menghambat kemungkinan terjadinya praktik manajemen laba. Pertama, investor institusional mempunyai kekuasaan dan dorongan untuk mencegah perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajemen. Kedua investor institusional lebih fokus pada keuntungan jangka pendek dan tidak tertarik untuk mengendalikan manajer, investor lebih memilih untuk menjual saham mereka dibandingkan memonitor atau mengganti manajer yang tidak kompeten. Walaupun terdapat perbedaan pandangan dalam peran kepemilikan institusional, sebagian besar peneliti menyetujui bahwa apakah sumber daya perusahaan terkelola dengan efektif dan efisien dapat diketahui melalui dari informasi reaksi pasar atas pengelolaan laba karena adanya investor institusional. Berdasarkan penelitian Siregar & Utama (2008), adanya kepemilikan institusional mendorong manajer untuk melakukan aktivitas manajemen laba. Hasil ini memberikan gambaran keberadaan investor

institusional mendorong terjadinya manajemen laba. Namun pandangan tersebut dibantah oleh hasil penelitian oleh Tarjo (2008), Subhan (2011), Indriastuti (2012), yang menunjukkan bahwa adanya kepemilikan institusional justru menurunkan tingkat manajemen laba.

Dewan direksi merupakan suatu mekanisme yang mampu meningkatkan efektivitas setiap anggota direksi dalam penerapan *corporate governance*. Dewan direksi mempunyai fungsi pengawasan kinerja manajemen untuk memastikan bahwa perusahaan dijalankan secara baik dan melindungi kepentingan pemegang saham (Subhan, 2011). Walaupun demikian, dengan jumlah anggota direksi yang terlalu banyak dapat menimbulkan masalah berkomunikasi yang dapat menimbulkan permasalahan antara prinsipal dengan agen. Hal ini ditunjukkan oleh penelitian Kamran dan Shah (2014) serta didukung oleh penelitian Azlina (2010) serta Subhan (2011), hasil penelitian menunjukkan adanya dewan direksi tidak mempengaruhi perilaku manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Pengawasan komisaris merupakan faktor penting dalam pelaksanaan *corporate governance*. Komisaris berperan sebagai pemonitor manajemen, dan dapat terlaksana secara tepat ketika tidak adanya rangkap jabatan oleh komisaris independen dalam suatu perusahaan. Dewan komisaris berperan penting sebagai fungsi pengawasan pada manajemen perusahaan. Selain itu, dewan komisaris juga berperan dalam mengarahkan kebijakan perusahaan agar dalam pelaksanaannya, pihak-pihak yang berkepentingan tidak dirugikan. Kehadiran komisaris independen dapat meningkatkan kualitas pengawasan serta pengendalian terhadap direksi. Sebagai pihak yang independen dan netral, komisaris independen dapat memberikan

sudut pandang yang berbeda dalam proses pengawasan dan pengendalian. Namun demikian, hal ini tidak lepas dari perbedaan pendapat dari beberapa penelitian-penelitian sebelumnya. Bangun dan Vincent (2008) menyatakan dalam penelitiannya bahwa manajemen justru terdorong untuk melakukan manipulasi laba ketika perusahaan memiliki komisaris independen yang tinggi. Tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian Subhan (2011) menunjukkan bahwa dengan adanya komisaris independen mampu mencegah manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, terutama mengenai laba.

Dalam kaitannya dengan perilaku manajemen laba, ukuran perusahaan dapat dikatakan merupakan variabel yang penting. Azlina (2010) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai suatu skala ukur besar dan kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan dengan berbagai cara, diantaranya: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham. Dalam penelitian Ashari, et al. (1994), perusahaan besar mendapat sorotan yang lebih banyak oleh analis dan investor karena lebih banyak informasi perusahaan yang tersedia di pasar dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, menyebabkan mengurangi kemungkinan terjadinya praktik manipulasi laba oleh perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh Roudotunnisa (2009) yang menunjukkan perusahaan yang besar akan mendorong perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan.

Bukit & Iskandar (2009) serta Bhundia (2012) telah melakukan penelitian mengenai arus kas bebas kaitannya dengan manajemen laba yang memberikan kesimpulan bahwa manajemen laba dan arus kas bebas memiliki hubungan yang selaras (positif). Hasil penelitian sebelumnya mendukung hipotesis *free cash flow*

dari Jensen (1986) dan hasil penelitian Chung et al. (2005). Berbeda dengan temuan sebelumnya, Agustia (2013) dalam penelitiannya membuktikan bahwa arus kas bebas justru menurunkan kemungkinan manajemen untuk melakukan manajemen laba.

Leverage atau hutang adalah faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Penggunaan hutang yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan, akan tetapi tanpa adanya pengawasan yang ketat dalam penggunaan hutang tersebut dapat mendorong terjadinya manajemen laba. Dalam menganalisa laporan keuangan, investor menggunakan rasio *leverage* untuk mengetahui besarnya pembiayaan perusahaan oleh hutang yang digambarkan oleh modal, selain itu juga ditunjukkan oleh beberapa bagian aset sebagai penjamin hutang. Tingginya tingkat *leverage* dalam suatu perusahaan, mendorong perusahaan mengambil tindakan yang tidak wajar seperti manajemen laba disebabkan perusahaan beresiko tidak mampu untuk memenuhi kewajiban pada waktunya (*default*). Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan kesulitan untuk mendapatkan dana tambahan melalui pinjaman. Tanpa adanya jaminan dana yang akan dipinjamkan, kreditur menolak untuk memberikan pinjaman. Penelitian Sveiby (2001) menunjukkan hasil perusahaan yang memiliki *financial leverage* yang rendah cenderung meningkatkan labanya. Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Indriani (2010) serta Subhan (2011) yang berkesimpulan *leverage* justru menurunkan kesempatan perusahaan untuk bertindak oportunistik dalam kebijakannya.

Penelitian terkait manajemen laba perlu dilakukan karena manajemen laba dapat dipengaruhi banyak variabel yang tidak mungkin untuk diteliti seluruhnya

dalam satu penelitian. Penelitian ini berfokus pada variabel *corporate governance* perusahaan dan manajemen laba karena kedua variabel memiliki hubungan yang sangat erat. Penelitian ini menggunakan sampel dengan periode sampel berbeda dengan penelitian lainnya yaitu tiga tahun periode akuntansi. Temuan empiris yang berbeda diharapkan dapat ditemukan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah penelitian yang didasarkan pada uraian latar belakang sebelumnya, yang tertuang dalam pertanyaan berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba?
6. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Peneliti bertujuan mengukur tingkat efektifitas penerapan *corporate governance* pada perusahaan manufaktur di Indonesia serta pengaruhnya terhadap manajemen laba. Penelitian ini memiliki tujuan khusus, yaitu:

1. Memberikan bukti empiris hubungan kepemilikan institusional dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

2. Memberikan bukti empiris hubungan ukuran dewan direksi dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
3. Memberikan bukti empiris hubungan dewan komisaris independen dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
4. Memberikan bukti empiris hubungan arus kas bebas dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
5. Memberikan bukti empiris hubungan ukuran perusahaan dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur.
6. Memberikan bukti empiris hubungan *leverage* dan manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Berkontribusi pada pengembangan teori kepada para akademis, terkait edukasi akuntansi mengenai konsep *corporate governance* serta hubungannya dengan manajemen laba.
2. Sebagai sumber informasi bagi pengguna laporan keuangan mengenai mekanisme *corporate governance* dalam hubungannya pengambilan keputusan yang tepat.
3. Memberikan kesadaran akan pentingnya penerapan *corporate governance* pada perusahaan manufaktur.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan yang menjadi topik penelitian, pertanyaan ilmiah yang akan diteliti dalam penelitian, tujuan serta manfaat penelitian bagi beberapa pihak yang terkait.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka memuat landasan teori setiap variabel penelitian, penelitian-penelitian terkait yang sudah dilakukan sebelumnya, kerangka pemikiran yang sudah terbentuk serta hipotesis yang dibuat berdasarkan beberapa argumen-argumen ilmiah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi deskripsi dan penjelasan detail variabel-variabel penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, penggunaan dalam mengumpulkan data penelitian dan metode analisis data sampel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Hasil dan analisis memuat penjelasan hasil pengolahan data yang telah dianalisis dan interpretasi setiap variabel dengan hasil statistiknya.

BAB V : PENUTUP

Penutup memuat kesimpulan dari analisis data penelitian serta keterbatasan dan saran untuk penelitian di masa mendatang.